

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis atau yang dikenal juga sebagai elemen merupakan pembentuk populasi yang dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, nomor rekening, data pembelian, dan lain-lain (Purwohedi, 2022). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI sebagai pedoman laporan keberlanjutannya pada tahun 2020-2021.

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang tersedia untuk penelitian (Purwohedi, 2022). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI sebagai pedoman laporan keberlanjutannya pada tahun 2020-2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 89 perusahaan.

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian (Purwohedi, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut Purwohedi (2022), *non probability sampling* merupakan suatu

teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen atau unit dalam populasi memiliki probabilitas yang berbeda untuk dijadikan sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria dalam memilih sampel dari populasi. Kriteria-kriteria tersebut dibuat berdasarkan desain penelitian yang dimiliki ataupun dari referensi terdahulu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI yang terdapat pada Daftar Indeks Standar GRI sebagai pedoman laporan keberlanjutannya pada tahun 2020-2021.
2. Perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI sebagai pedoman laporan keberlanjutannya, yang laporan tahunan auditannya periode 2020-2021 dipublikasikan pada *website* BEI atau perusahaan.
3. Perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI sebagai pedoman laporan keberlanjutannya, yang laporan tahunan auditannya disajikan menggunakan mata uang rupiah untuk periode 2020-2021.
4. Perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI sebagai pedoman laporan

keberlanjutannya, yang tidak membukukan kerugian pada periode 2020-2021.

5. Perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menggunakan standar GRI sebagai pedoman laporan keberlanjutannya, yang secara lengkap menyajikan data penelitian yang dibutuhkan seperti harga penutupan saham pada akhir tahun, jumlah saham beredar, total utang, total aset, laba setelah pajak, beban karyawan (gaji direktur dan komisaris, tenaga kerja langsung dan tidak langsung, gaji bagian penjualan, gaji bagian adm & umum, biaya pensiun), dan total ekuitas suatu perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jamilah (2021) penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dengan metode statistik dan dilakukan untuk menguji hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa harga penutupan saham pada akhir tahun, jumlah saham beredar, total utang, total aset, pengungkapan CSR dengan standar GRI, laba setelah pajak, beban karyawan (gaji direktur dan komisaris, tenaga kerja langsung dan tidak langsung, gaji bagian penjualan, gaji bagian adm & umum, biaya pensiun),

dan total ekuitas suatu perusahaan. Data-data tersebut penelitian tersebut diperoleh dari laporan tahunan yang sudah diaudit dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan terkait.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang bisa dikenal juga sebagai variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Purwohedi, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam suatu periode yang tercermin dari pergerakan harga sahamnya (Susila & Prena, 2019). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q atau yang dikenal juga sebagai Q Ratio. Tobin's Q dipilih karena dianggap dapat menggambarkan keefektifan dan keefisienan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai Tobin's Q yang dihasilkan maka semakin tinggi nilai yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan rasio Tobin's Q sebagai pengukuran nilai perusahaan telah digunakan pada penelitian Rivandi dan Septiano (2021), Badarudin dan Wuryani (2018), Kesumastuti dan Dewi (2021), Afifah et al. (2021), dan Ayem dan Nikmah (2019).

Secara matematis rasio Tobin's Q dapat diukur dengan rumus (Hasanudin et al., 2022):

$$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Debt}{TA}$$

Keterangan:

Market Value of Equity = Jumlah saham biasa yang beredar x harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini, harga penutupan saham (*closing price*) adalah harga saham dengan memakai rata-rata harga saham 15 hari setelah publikasi laporan keuangan (Wulandari, 2023).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau yang bisa dikenal juga sebagai variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Purwohedi, 2022). Pengaruh yang ditimbulkan kepada variabel dependen tersebut dapat secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari Pengungkapan CSR dan *Intellectual Capital*.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan wujud perilaku transparan dan etis perusahaan yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak kegiatan perusahaan pada lingkungan dan masyarakat (ISO 26000). Sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perannya dalam memenuhi keinginan para *stakeholder*, perusahaan perlu

mengungkapkan kegiatan CSR yang dilakukan untuk menjadi bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana perusahaan melaksanakan peran tersebut (Kesumastuti & Dewi, 2021).

Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diproksikan melalui *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan berdasarkan standar pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016 yang meliputi 77 item pengungkapan. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 apabila diungkapkan dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Penggunaan CSRI sebagai pengukuran pengungkapan CSR telah digunakan pada penelitian Badarudin dan Wuryani (2018), Setioningsih dan Budiarti (2022), Mukhtaruddin et al. (2019), (Kesumastuti & Dewi, 2021).

Secara matematis CSRI dapat diukur dengan rumus (Badarudin dan Wuryani, 2018) :

$$CSRI_j = \frac{(\sum x_{ij})}{(n_{ij})}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j
 $\sum x_{ij}$: Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan j
 n_{ij} : Jumlah item CSR yang disyaratkan GRI 2016 (77 item)

2. *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual Capital merupakan sumber daya pengetahuan milik perusahaan yang dapat menghasilkan aset bernilai tinggi dan memiliki manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan atau yang disebut juga sebagai “*packaged useful knowledge*” (Stewart, 1997).

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan tiga indikator yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut kemudian dikenal dengan nama VAIC™.

Pengukuran IC menggunakan VAIC™ telah digunakan pada penelitian Badarudin dan Wuryani (2018), Gantino dan Alam (2020), Ayunisari dan Sawitri (2021), (Saminem dan Widiati (2022) .

Secara matematis VAIC™ dapat diukur dengan rumus (Saminem & Widiati, 2022):

1. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = Out - In$$

Keterangan :

- Output* = Total penjualan dan pendapatan lainnya
Input = Seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh pendapatan kecuali beban karyawan yang terdiri dari gaji direktur dan komisaris, upah langsung dan tidak langsung, gaji bagian pemasaran, gaji bagian administrasi dan umum, dan gaji pensiun.

2. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (modal yang digunakan perusahaan)

3. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan seperti gaji direktur dan komisaris, upah langsung dan tidak langsung, gaji bagian pemasaran, gaji bagian administrasi dan umum, dan gaji pension)

4. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital (VA – HC)*

5. Menghitung VAIC™

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC™ = *Value Added Intellectual Capital*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*
STVA = *Structural Capital Value Added*

3.3.3 Variabel Moderasi

Menurut Purwohedhi (2022), variabel moderasi dapat terjadi karena adanya suatu variabel yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Variabel moderasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil kerja seluruh bagian perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis serta mengevaluasi laporan keuangannya (Afief, Tinangon, dan Gamaliel, 2020). Pada penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan ROA. Semakin besar nilai ROA maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin baik. Penggunaan ROA dalam mengukur kinerja keuangan dipilih pada penelitian ini karena selain dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dengan menggunakan ROA perusahaan mengetahui tingkat keefektifan dan keefisienan manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA telah digunakan pada penelitian Suidah dan Purbowati (2019), Harahap dan Dewi (2023), Benne dan Moningka (2020), Lestari dan Satyawan (2018), Muasiri dan Sulistyowati (2021).

Secara matematis ROA dapat diukur dengan rumus (Suidah & Purbowati, 2019):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan menggunakan teknik regresi linear berganda.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai *mean* (*mean*), median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas penggunaan model regresi dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menunjukkan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari berbagai penyimpangan atau masalah asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila data terdistribusi dengan normal.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan: (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal; dan (b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil olahan data, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 , maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di atas $+2$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Jika terjadi autokorelasi artinya hasil pada periode tertentu dipengaruhi oleh periode sebelumnya, hal tersebut dinamakan sebagai *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala autokorelasi yang artinya tidak ada korelasi antara observasi dengan data observasi lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Rank Spearman dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis atau yang sering disebut sebagai uji interaksi merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan mengalikan variabel independen dengan variabel moderasi (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstansta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Pengungkapan Corporate Social Responsibility
- X_2 = *Intellectual Capital*
- $X_1 Z$ = Interaksi antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan
- $X_2 Z$ = Interaksi antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi layak digunakan.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi tidak layak digunakan.

2. Uji t (*t-test*)

Uji t atau yang juga dikenal sebagai uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan jika dilihat dari tingkat signifikansi, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen .
3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan varians variabel independen sebuah model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1 yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Adjusted R Square* yang mendekati 0 maka dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018).